

ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH LEBAK DI DESA HARIMAU TANDANG KECAMATAN PEMULUTAN SELATAN

Al Mukarom¹, Gusti Fitriyana², Ursula Damayanti³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti,
Palembang, Sumatera Selatan
E-mail : alnewir12345@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani padi sawah lebak di Desa Harimau Tandang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani padi sawah lebak, seberapa besar pengeluaran rumah tangga dan seberapa besar kontribusi usahatani padi dalam membiayai pengeluaran rumah tangga. Sawah lebak di Sumatera Selatan memiliki potensi besar dan pengembangannya penting untuk ketahanan pangan dan kemajuan pertanian. Data diperoleh dari survey terhadap 26 rumah tangga petani padi sawah lebak. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari pertanian padi sebesar Rp.15.592.201 per musim tanam, sedangkan pengeluaran rumah tangga mencapai Rp.23.021.208 per tahun. Dari hasil tersebut usahatani padi sawah lebak hanya berkontribusi sekitar 68% kebutuhan rumah tangga. Artinya petani masih perlu mencari sumber pendapatan lain untuk mencukupi biaya hidup. Oleh karena itu dalam penelitian ini menyarankan adanya pelatihan pertanian yang lebih baik agar petani bias meningkatkan keterampilannya

Kata Kunci: Pendapatan, Pengeluaran dan Kontribusi Pengeluaran

PENDAHULUAN

Pengembangan sector pertanian di lahan rawa lebak adalah langkah strategis untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam secara maksimal. Lahan ini memiliki potensi besar untuk dijadikan area pertanian khususnya untuk tanaman pangan, peternakan, dan perikanan. Dengan pengelolaan yang tepat serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi lahan rawa lebak dapat dikembangkan menjadi kawasan pertanian yang produktif yang mendukung peningkatan ketahanan pangan, diversifikasi hasil produksi, dan pengembangan agribisnis (Sari & Hidayati, 2017).

Secara umum lahan rawa lebak memiliki potensi yang lebih baik dibandingkan dengan lahan pasang surut karena tanahnya terdiri dari endapan sungai (*fluvial*) yang bebas dari bahan sulfidik atau pirit kecuali pada zona peralihan antara rawa lebak dan lahan pasang surut. Area yang memiliki potensi pertanian di lahan rawa lebak meliputi pematang (atau lebak dangkal) dan lebak tengahan. Lahan rawa lebak biasanya dimanfaatkan sebagai sawah. Sementara itu lebak yang lebih dalam dengan bentuk cekungan memiliki kondisi air yang relative tetap meskipun di musim kemarau sehingga lebih cocok untuk kegiatan budidaya perikanan (Sari & Hidayati, 2017). Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki produksi padi rata-rata sebesar 5 ton/ ha. Pada tahun 2022 luas panen padi sawah lebak di provinsi Sumatera Selatan sebesar 516.259 Ha dengan produksi 2.759.345 ton dan produktivitas sebanyak 5,3 ton/ha.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah lebak per Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Banyuasin	177.557,94	895.259,81	50,42
Muara Enim	12.516,82	54.482,86	43,53
Lahat	14.867,60	76.709,54	51,60
Musi Rawas	19.541,28	109.960,91	56,27
Musi Banyuasin	29.903,66	144.038,53	48,17
Ogan Komering Ulu	2.995,52	13.748,92	45,90
Ogan Komering Ilir	98.724,82	529.344,26	53,62
OKU Selatan	7.146,51	39.972,07	55,93
OKU Timur	108.140,86	689.678,00	63,78
Ogan Ilir	20.529,06	93.548,07	45,57
EmpatLawang	9.302,00	42.239,14	45,41
PenukalAbabLematang Ilir	5.334,75	22.575,48	42,32
Musi Rawas Utara	2.899,25	12.721,24	43,88
Prabumulih	35,82	141,31	39,45
Palembang	2.345,38	10.973,27	46,79
Pagar Alam	3.120,75	17.130,36	54,89
LubukLinggau	1.297,57	6.818,87	52,55
Sumatera Selatan	516.259,59	2.759.342,64	53,45

Sumber : Badan Pusat StatistikProvinsi Sumatera selatan 2023

Dari Tabel 1. Diketahui luas panen padi di Kabupaten Ogan Ilir sebesar 20.529,06 Ha dengan total produks isebanyak 93.548,07 Ton dan produktivitas sebesar 45,57 Ku/Ha. Hal ini menjadikan Ogan Ilir berada pada peringkat keenam sebagai kabupaten penghasil padi terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Penggunaan lahan sawah di Kabupaten Ogan Ilir seluas 68.183 Ha, lahan yang ditanami padi seluas 51.994 Ha, dan lahan tidak ditanami seluas 16.189 Ha. Rincian penggunaan Lahan Sawah per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketersediaan lahan sawah per kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020

No	Kecamatan	Lahan yang ditanami padi (ha)	Lahan yang tidak di tanami padi (ha)	Lahan sawah (ha)
1	Muara Kuang	5.406	6.440	11.846
2	Rambang Kuang	195	163	358
3	LubukKeliat	2.547	3.578	6.125
4	Tanjung Batu	146	4.787	4.933
5	Payaraman	0	0	0
6	Rantau Alai	4.110	0	4.110
7	Kandis	2.780	102	2.882
8	Tanjung Raja	4.054	84	4.138
9	Rantau Panjang	3.612	0	3.612
10	Sungai Pinang	3.036	0	3.036
11	Pemulutan	10.791	75	10.866
12	Pemulutan Selatan	4.494	506	5.000
13	Pemulutan Barat	3.925	0	3.925
14	Indralaya	5.226	135	5.361
15	Indralaya Utara	557	0	557
16	Indralaya Selatan	1.115	319	1.434
Jumlah/Total		51.994	16.189	68.183

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan 2021

Dapat dilihat dari tabel di atas kecamatan yang memiliki luas lahan sawah yang tidak di tanami terluas di Kecamatan Muara Kuang, sedangkan kecamatan yang memiliki luas lahan yang di tanami padi terluas berada di Kecamatan Pemulutan. Berdasarkan survei yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya, Desa Harimau Tandang yang terletak di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang menghasilkan usahatani padi pada lahan rawa lebak. Komoditi utama yang ditanam oleh petani di daerah tersebut adalah padi. Secara umum perekonomian di daerah ini masih sangat bergantung pada sector pertanian, khususnya padi di lahan rawa lebak. Hal ini yang menjadikan ketergantungan pendapatan masyarakat baik pada musim tanam maupun hasil panen, kondisi seperti ini juga menyebabkan pendapatan yang tidak stabil, terlebih masyarakat setempat yang hanya berproduksi dari padi tersebut, dan kondisi ini juga rentan terhadap perubahan harga jual padi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lebak di Desa Harimau Tandang Kecamatan Pemulutan Selatan ”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah lebak di Desa Harimau Tandang Kecamatan Pemulutan Selatan?
2. Berapa besar pengeluaran rumah tangga petani padi sawah lebak di Desa Harimau Tandang Kecamatan Pemulutan Selatan?
3. Berapa besar kontribusi usahatani dalam membiayai pengeluaran rumah tangga petani padi sawah lebak

Tujuan dan Kegunaan

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung besarnya pendapatan usahatani pada padi sawah lebak dari pendapatan rumah tangga petani.
2. Menghitung pengeluaran rumah tangga petani padi sawah lebak di Desa Harimau Tandang Kecamatan Pemulutan Selatan.
3. Menghitung kontribusi usahatani dalam membiayai pengeluaran rumah tanggapetani padi sawah lebak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mempertajam mengukur dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian
2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Desa Harimau Tandang Kecamatan Pemulutan Selatan. Pemilihan tempat ini dilakukan dengan sengaja. Untuk pelaksanaan penelitian dan pengambilan data lapangan dilaksanakan pada Januari sampai dengan Maret 2025.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga yang hanya mempunyai sumber pendapatan dari usahatani padi sawah lebak yang ada di Desa Harimau Tandang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Seluruh kepala keluarga yang ada di daerah penelitian ini berjumlah 250 kepala keluarga petani padi sawah, dan sumber pendapatan yang hanya dari usahatani padi sawah lebak sebanyak 104 kepala keluarga petani padi sawah. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Simple Random Sampling (Metode sampel acak sederhana). Menurut Arikunto dalam (Sari & Kurniawan, 2024) bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel apabila subyek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 15% sampai 25%. Dengan

demikian maka peneliti mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi atau $25\% \times 104$ orang, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait, seperti petani dan pihak yang terlibat dalam kegiatan usahatani. Data ini mencakup informasi mengenai luas lahan yang dikelola, sarana produksi yang digunakan, jumlah tenaga kerja yang terlibat, serta hasil produksi yang dihasilkan oleh petani.
2. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti instansi pemerintah dan lembaga terkait. Data ini mencakup informasi mengenai kondisi umum wilayah, situasi pertanian di daerah tersebut, serta data tambahan lainnya yang relevan dan mendukung penelitian, seperti statistik pertanian, kebijakan pemerintah, dan informasi demografis yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara matematis, disajikan dalam bentuk tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif. Data yang diperoleh secara tabulasi merupakan data yang diambil di lapangan yang dilanjutkan dengan analisis matematis sebagai berikut:

1. Analisis pendapatan Untuk menghitung pendapatan yang harus diketahui terlebih dahulu adalah penerimaan (TR).

- Penerimaan usahatani (TR) diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Rp)

P = Price (Rp/Kg)

Q = Quantity (Kg)

- Biaya-Biaya

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :

TC = Total cost

VC = Variabel cost

FC = Fixed Cost

- Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (Rp)

TR = Total revenue (Rp)

TC = Total cost (Rp)

2. Analisis Pengeluaran

$$KK = KP + KNP$$

Keterangan :

KK = Konsumsi Keluarga

KP = Konsumsi Pangan

KNP = Konsumsi Non Pangan

3. Kontribusi

$$KPU = (PU / TPRT) \times 100\%$$

Keterangan :

KPU = Kontribusi Pendapatan Usahatani

PU = Pendapatan Usahatani

TPRT = Total Pengeluaran Rumah Tangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kecamatan Pemulutan Selatan

Kecamatan Pemulutan Selatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Ogan Ilir. Kecamatan Pemulutan Selatan awalnya hanya terdiri dari 9 desa, kemudian sesuai dengan SK Bupati Ogan Ilir No. 44 Tahun 2006, kemudian terjadi pemekaran desa dari 9 desa menjadi 15 desa sampai sekarang. Luas Kecamatan Pemulutan Selatan sebesar 61,49 km². Jarak Kecamatan Pemulutan Selatan ke kota Kabupaten Ogan Ilir sejauh 12 km (Selatan, 2020).

Kecamatan Pemulutan Selatan merupakan hamparan dataran rendah berawa yang sangat luas. Kecamatan ini dialiri oleh satu sungai besar yaitu Sungai Ogan, yang merupakan salah satu sumber air yang digunakan oleh penduduk yang tinggal di pinggir sungai. Jenis tanah Alluvial terdapat di Daerah Aliran Sungai (DAS) Ogan tersebar di seluruh desa dengan warna tanah kelabu atau kecoklatan, keadaan tanahnya liat, berpasir, dan lembab. Apabila musim kering akan menjadi keras (Selatan, 2020).

Pendapatan Petani Padi Sawah Lebak

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya yang dikonsumsi bahkan sering kali di jumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga petani padi sawah lebak perlu dilakukan perhitungan dengan cara mengurangkan total penerimaan usahatani dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses budidaya padi.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sawah Lebak di Desa Harimau Tandang Per Musim Tanam

No	Uraian	Jumlah (Lg)	Jumlah (Ha)
1	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	21.346.154	13.519.154
2	Biaya Produksi (Rp/Ha/MT)	5.769.231	3.778.185
3	Pendapatan (Rp/Ha/MT)	15.592.201	9.756.247

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2025

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pendapatan perluas garapan maupun per hektar usahatani padi sawah lebak dihasilkan dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi usahatani padi, maka diperoleh pendapatan usahatani padi sebesar Rp. 15.592.201 (Lg) dan Rp. 9.756.257 (Ha).

Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lebak

Pengeluaran pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dihitung dengan uang untuk konsumsi makanan semua anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/Musim Tanam). Pengeluaran pangan meliputi bahan pokok seperti beras, daging, ikan, telur, sayuran, minyak goreng, bumbu dapur, kopi, teh, gula, mie dan biaya lain-lain. Sedangkan pengeluaran non pangan merupakan besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang bukan untuk konsumsi makanan yang diukur dalam rupiah (Rp/musim tanam). Pengeluaran non pangan yang dikeluarkan berupa seperti biaya pendidikan, transportasi, gas, pembayaran listrik, kesehatan, kebutuhan sandang, sabun cuci/mandi, shampo, pasta gigi, rokok dan biaya sosial.

Tabel 4. Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per tahun Padi Sawah Lebak di Desa Harimau Tandang

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Pengeluaran Pangan	880.028	10.560.336	46
2	Pengeluaran Non Pangan	1.038.406	12.460.872	54
	Total	1.918.434	23.021.208	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2025

Berdasarkan pada table diatas pengeluaran non pangan lebih besar di bandingkan dengan pengeluaran pangan karena jenis kebutuhannya lebih bervariasi dan sering kali bernilai lebih tinggi per item dibandingkan pengeluaran pangan.

Kontribusi Usahatani Dalam Membiayai Pengeluaran Rumah Tangga

Kontribusi usahatani padi adalah peran atau sumbangan dari pendapatan hasil bertani padi dalam membiayai kebutuhan hidup keluarga untuk pangan maupun non pangan. Semakin besar pendapatan dari usahatani padi maka semakin besar pula kontribusinya dalam mencukupi pengeluaran rumah tangga.

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lebak Per Tahun.

No	Jenis	(Lg/Tahun)	(Ha/Tahun)
1	Pendapatan (Rp)	15.592.201	9.756.247
2	Konsumsi Rumah Tangga (Rp)	23.021.208	23.021.208
	SelisihPendapatan (Rp)	-7.429.007	-13.264.961
	Kontribusi (%)	68	42

Sumber :Diolah Dari Data Primer, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 15.592.201 /lg ataupun Rp. 9.756.247 /ha tidak mampu menutupi total konsumsi rumah tangga yang mencapai Rp. 23.021.208 /thn. Artinya pendapatan hanya berkontribusi sekitar 68% per luas garapan ataupun 42% per hektar terhadap pembiayaan konsumsi rumah tangga petani padi sawah lebak. Untuk mencukupi konsumsi rumah tangga selama satu tahun petani harus menambah sumber pendapatan sebesar Rp. 7.429.007 /lg ataupun Rp. 13.264.961 /ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani perlu menambah sumber pendapatan lain diluar usahatani padi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani padi sawah lebak di Desa Harimau Tandang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir adalah Rata-rata sebesar Rp. 15.592.201 (Lg/MT) dan Rp. 9.756.247 (Ha/MT).
2. Dapat diketahui bahwa petani mengeluarkan rata-rata biaya untuk kebutuhan rumah tangga yaitu sebesar Rp. 23.021.208 /Tahun.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kontribusi usahatani padi hanya mencakup sebanyak 68% dari total konsumsi rumah tangga sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani.

Saran

1. Dinas Pertanian diharapkan memperluas program penyuluhan dan pelatihan pertanian modern untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, mengingat mayoritas petani hanya berpendidikan tingkat dasar. Upaya ini diharapkan dapat mendukung peningkatan hasil produksi ataupun pendapatan petani secara berkelanjutan.
2. Petani disarankan untuk menambah sumber pendapatan di luar usahatani padi seperti melalui usaha sampingan atau diversifikasi pertanian guna memenuhi kebutuhan rumah tangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka*. Laporan. Diakses 20 November 2024 dari <https://sumsel.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/e89a49138ffef974b573bc4c/provinsi-sumatera-selatan-dalam-angka-2023.html>
- B.P.S.K.L. 2020. *Dalam Angka Dalam Angka. Kota Bukittinggi Dalam Angka*. Laporan. Diakses 10 Juni 2025 dari <https://bukittinggikota.bps.go.id/id/public/2020/04/27/6745313ee6e5d4f7410d43f3/kota-bukittinggi-2020.ht>
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2022, *Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan*. Laporan. Diakses 22 November 2024 dari <https://dkpp.ogan.ilir.kab.go.id.com/storage/files/akuntabilitas/1662362380-renstra-dinas-kp-perta-ogan-ilir-2021-2026.utm.scoes=chatgpt.com>
- Sari, K., & Hidayati, R. 2017. *Pendapatan Dan Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lebak Di Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Tri Agro. Diakses 19 November 2024 dari <https://go.id.com.org/10.36767/triagro.v2i2.429>
- Sari, K., & Kurniawan, M. A. 2024. *Analisis Keberagaman Usaha Rumahtangga Petani Padi Sawah Lebak Di Pinggiran Kota Palembang*. Jurnal Agribisnis Terpadu. Diakses 6 Desember 2024 dari <https://go.id.com.org/10.33019/jia.v6i1.4530>